

Seminar Nasional PPG UPGRIS 2023

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SDN Glonggong

Anik Novianti¹, Mira Azizah², Juita Ayu Nilamsari³

¹PPG PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang Indonesia, 50232

² PPG PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang Indonesia, 50232

³ SDN Glonggong, Jakenan Pati, 59182

E-mail: anik.novianti28@gmail.com¹
mirazizah@upgris.ac.id²
Juitanilamsari40@guru.sd.belajar.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena peserta didik yang terlihat tidak aktif dan tidak fokus ketika pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdampak rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media buku cerita bergambar. Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SDN Glonggong kelas II Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati dengan jumlah 18 peserta didik yang berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan serta di setiap siklusnya menerapkan empat Langkah yaitu perencanaan atau (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*thinking*). Variable terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dan variable bebasnya yaitu model *Problem Based Learning* berbantu media buku cerita bergambar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantu media buku cerita bergambar, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 59 dengan persentase ketuntasan mencapai 44%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 76 dengan persentase ketuntasan 78%. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media buku cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SDN Glonggong Pati.

Kata kunci : *problem based learning*, hasil belajar, buku cerita bergambar

Abstract

The background of this research is because of the students who seem to be inactive and not focused when learning Indonesian which has a low impact on learning Indonesian in class II. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes in Indonesian subjects using the *Problem Based Learning* learning model assisted by picture story books. Classroom action research was carried out at SDN Glonggong class II, Jakenan District, Pati Regency with a total of 18 students which lasted for 2 cycles. Each cycle consists of two meetings and in each cycle implements four steps, namely planning or (*planning*), implementation of action (*action*), observation (*observation*), and reflection (*thinking*). The dependent variable in this study is student learning outcomes and the independent variable is the *Problem Based Learning* model assisted by picture story books. Data collection methods used are observation, tests, and documentation with quantitative and qualitative analysis techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes of students after applying the *Problem Based Learning* model assisted by picture story book media, in cycle I obtained an average score of 59 with a completeness percentage of 44%. In cycle II there was an increase by obtaining an average value of 76 with a completeness percentage of 78%. From these learning outcomes it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* model assisted by picture story books can improve Indonesian learning outcomes in class II students at SDN Glonggong Pati.

Keywords: *problem based learning*, learning outcomes, picture story books

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik, agar menghasilkan produk pendidikan yang siap menghadapi era globalisasi. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inti dari pendidikan yang bermutu terletak pada proses pembelajaran di kelas. Pendidikan biasa disebut dengan proses suatu bimbingan, yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti mendidik, anak didik, tujuan, dan lainnya. Mendidik berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting di kehidupan manusia karena sebuah Pendidikan dapat dijadikan sebuah pondasi hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dapat menciptakan kondisi kegiatan belajar. Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah suatu Upaya untuk menciptakan suatu kondisi belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya. Pendidikan sangat berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua karakteristik pribadinya ke arah positif, potensi, kecakapan, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia. Hal ini karena mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan secara strategis dalam kurikulum sekolah. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut diantaranya guru, siswa, metode mengajar, teknik

pembelajaran, kurikulum yang baik, bahan ajar, dan pemanfaatan media yang ada. Dalam jurnal penelitian (Jamaluddin 2002: 88) dengan judul "Problematika orang-orang belajar bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya", menyatakan bahwa: "tujuan umum Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih bersifat filosofis, sedangkan tujuan khususnya bersifat operasional. Jadi, dengan adanya belajar bahasa Indonesia di SD, siswa diharapkan terampil dalam berbahasa serta berkomunikasi. Dengan kata lain, siswa harus memiliki kemampuan bahasa yang baik mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Siswa diharapkan dapat menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang tepat akan membentuk peserta didik yang kompeten. Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Glonggong Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, dimana peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti memperoleh data awal di SDN Glonggong Pati bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada kelas 2 SDN Glonggong ketika peneliti melakukan pembelajaran rerata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Menurut Sudjana (1991:22), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Nasution (1994:24) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.

Oleh karena itu, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, terutama dapat merangsang peserta didik untuk terus belajar dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan model

pembelajaran berbasis masalah atau yang dapat disebut juga *Problem Based Learning*. Menurut Arends (2008: 41), PBL adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Sanjaya (2009: 214) juga berpendapat bahwa PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan padaproses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sanjaya (2009:220 – 221) menyebutkan keunggulan PBL antara lain:

- 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran;
- 2) PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
- 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran;
- 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja;
- 5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa;
- 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis;
- 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata;
- 8) PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Menurut Matthew (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang berpusat pada peserta didik dalam pengajaran yang melibatkan belajar melalui pemecahan masalah yang asli. Dengan demikian penggunaan model PBL membuat peserta didik dapat berfikir kritis memecahkan suatu masalah melalui penyelidikan sehingga peserta didik dapat membangun

pengetahuannya sendiri dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal pertama yang dilakukan guru adalah menyediakan kerangka berpikir untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam memecahkan masalah secara logis dan dengan berbantuan media yang akan lebih membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Mariya, dkk (2013) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang dipadukan dengan alat peraga akan semakin menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan peserta didik, meningkatkan aktivitas dan kerjasama peserta didik akan tertarik belajar karena model pembelajaran disertai dengan media pembelajaran.

Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Pemaparan tersebut, didukung oleh Toha-sarumpaet (2010: 18) yang menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermakna pun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Machado (2013: 252) menjelaskan bahwa guru memahami bahwasanya waktu berdiskusi melalui buku dapat membantu guru agar membangun kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan pengenalan huruf.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran, antara lain sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia tema 8 Subtema 1

Menjaga Keselamatan Di Rumah dan Perjalanan dengan model pembelajaran problem based learning berbantuan media buku cerita bergambar di kelas 2 SDN Glonggong

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan hasil pembelajaran maka penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008:3).

Penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009: 57). Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus ada perencanaan, pelaksanaan implementasi (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Glonggong, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati pada bulan Mei 2023.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2 semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 anak. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media cerita bergambar. Variable terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, pengukuran nilai tes, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dari peserta didik SD Negeri Glonggong tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 anak. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan agar dapat mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media buku *cerita bergambar* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN Glonggong Pati. Data dari tes siklus 1 dan siklus 2 digunakan untuk mengetahui perbedaan serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dimana setiap satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Penilaian hasil belajar kognitif peserta didik dilakukan di setiap siklus supaya dapat mengetahui peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

Hasil Belajar Siklus 1

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I, guru memberikan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 butir soal. Data hasil belajar siklus I terdapat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

Kriteria	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Amat Baik	0	0%
80-89	Baik	1	6%
70-79	Cukup	7	38%
<70	Kurang	10	56%
Jumlah		18	100%
Tuntas		8	44%
Tidak Tuntas		10	56%
KKM		≥70	
Rata-Rata		59	

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 59. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah nilai ketercapaian ketuntasan minimal (KKM) 70. Sebanyak 8 peserta didik tuntas dengan presentase 44% dan sebanyak 10 peserta didik tidak tuntas dengan jumlah persentase 56%.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantu media buku *cerita bergambar* pada siklus I masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga pada siklus II diharapkan mampu untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal persentase yang didapatkan yaitu 75% sehingga

mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil Belajar Siklus 2

Dalam pelaksanaan siklus I, penelitian yang telah dilakukan belum tercapai secara maksimal sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, peserta didik sangat antusias mengikutinya. Berikut tabel hasil belajar pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
90-100	Amat Baik	6	33%
80-89	Baik	3	17%
70-79	Cukup	5	28%
<70	Kurang	4	22%
Jumlah		18	100%
Tuntas		14	78%
Tidak Tuntas		4	22%
KKM		≥70	
Rata-Rata		76	

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 76. Dari jumlah 18 peserta didik yang tuntas sebanyak 14 anak dengan

persentase 78% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 anak dengan persentase 22%.

Dengan nilai tersebut sudah memenuhi KKM mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar 75%.

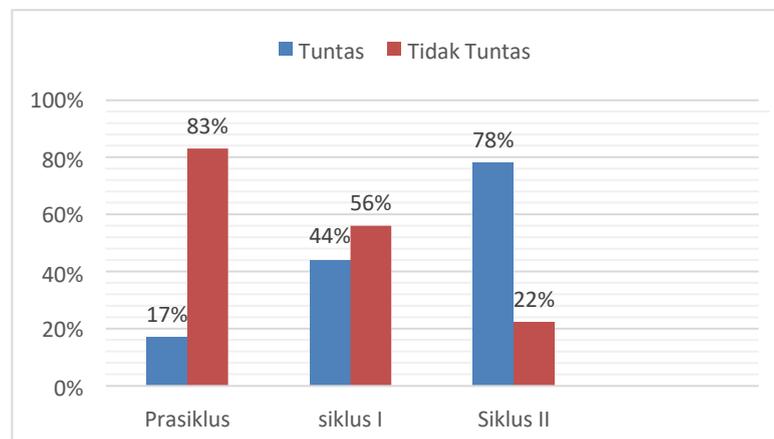
Perbandingan hasil belajar peserta didik dari pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap Pelaksanaan	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase	Persentase yang diharapkan	Standar Nilai Ketuntasan
Pra-Siklus	3	17%	75%	≥70
Siklus I	8	44%		
Siklus II	14	78%		

Berdasarkan hasil analisis perolehan pada siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas II SDN Glonggong Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati meningkat sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sebelumnya pada kegiatan pra siklus persentase ketuntasan sebanyak 17%. Kemudian diberikan tindakan pada siklus 1 persentase

ketuntasan sebesar 44% dan di siklus II persentase ketuntasan sebanyak 78%. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil belajar yang terdapat sudah memenuhi persentase diharapkan yakni 75%. Berikut peneliti dapat menampilkan hasil belajar peserta didik dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar

Pada Gambar 1 menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik yang mengalami peningkatan mulai dari pra-siklus 17% menuju siklus I yang memperoleh

persentase sebesar 44% dan belum

maksimal sehingga masih perlu dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 78% yang dimana sudah sesuai dengan kriteria dari tujuan peneliti. Peningkatan hasil

belajar pada peserta didik dilihat berdasarkan tujuan pembelajaran dari indikator ketercapaian pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus I peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari pembelajaran pra siklus. Pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 Bahasa Indonesia "Menemukan penggunaan tanda titik (.) sesuai aturan yang dibaca secara tepat dan benar". Tujuan pembelajaran pada siklus I yaitu pada pertemuan pertama peserta didik dapat menemukan penggunaan tanda titik sesuai aturan pada kalimat dengan tepat. Pada pertemuan yang kedua yakni peserta didik dapat membuat kalimat dengan memperhatikan aturan penggunaan tanda titik secara tepat. Pada kedua pertemuan atau dalam siklus I tersebut mendapatkan hasil belajar pesertadidik dengan persentase ketuntasan 44%.

Pada siklus II pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Bahasa Indonesia "Menganalisis penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat" dengan tujuan pembelajaran yang pertama yaitu peserta didik dapat "menganalisis penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat dengan tepat" sedangkan pada pertemuan yang kedua yakni peserta didik dapat "melengkapi penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat dengan tepat". Pada siklus II ini menunjukkan hasil belajar yang sangat meningkat dengan memperoleh persentase ketuntasan 78%.

Siklus I dan siklus II selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media buku cerita bergambar, sehingga keadaan kelas dapat kondusif serta menyenangkan dan hasil belajar peserta didik khususnya mapel Bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

Antusias dari peserta didik dalam memecahkan masalah ditunjukkan dari aktifnya di dalam pembelajaran, misalnya peserta didik berani tampil

percaya diri di saat mengemukakan pendapat atau ide-ide yang ada di dalam pikiran peserta didik tersebut serta mampu untuk mengerjakan soal evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh tanggung jawab. Peserta didik juga sangat senang dan antusias ketika pembelajaran dengan adanya media buku cerita bergambar, karena dengan adanya media tersebut membuat pembelajaran semakin menyenangkan karena pembelajaran semakin berwarna dengan gambar-gambar yang warna-warni. Sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Penggunaan model *Problem Based Learning* tentunya akan membuat semua peserta didik terlibat aktif ke dalam proses pembelajaran dan bagaimana cara memecahkan masalah. Dengan dibantu suatu media yang tepat di dalam pembelajaran menjadi sebuah kunci ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Mariya, dkk (2013) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang dipadukan dengan alat peraga akan semakin menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan peserta didik, meningkatkan aktivitas dan kerjasama peserta didik akan tertarik belajar karena model pembelajaran disertai dengan media pembelajaran. Penggunaan media buku cerita bergambar dapat membuat peserta didik antusias dan tertarik untuk lebih aktif lagi di dalam pembelajaran. Selaras dengan penelitian Menurut Nurgiyantoro (2010: 152) buku bergambar merupakan salah satu strategi dalam menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media buku cerita bergambar pada siklus I persentase ketuntasan 56% dan siklus II persentase ketuntasan 78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya dan siklus II sudah efektif di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik,

sehingga tidak perlu adanya tindakan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan di SDN Glonggong dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media buku cerita bergambar mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari observasi yang dilakukan terlihat hasil belajar yang meningkat mulai dari prasiklus, siklus 1 ke siklus II. Dengan persentase ketuntasan sebanyak prasiklus 17%, siklus I memperoleh nilai persentase 56%, dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 78%. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan batas kriteria ketuntasan minimal yakni 70. Dengan demikian berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Peningkatan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava media
- Machado, J. M. 2013. *Early Childhood Experiences In Language Arts Early Literacy* (10th ed). Wadsworth. Cengage Learning.
- Mariya, D., Zaenuri, Z., & Pujiastuti, E. (2013). Keefektifan Pembelajaran SAVI Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 2(2): 40-47. <https://doi.org/10.15294/ujme.v2i2.3337>
- Matthew. (2012). *Investigative Primary Science: a Problem Based Learning Approach*. Australian Journal of Teacher Education, 36 (9): 35-43. <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol36/issue9/4>
- Nasution. 1994. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemars.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizki. 2022. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual*. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 9, No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana, Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Alegenindo.
- Toha-sarumpaet, R. K. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Buku Obor.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.